

¹Meilisa Nindy Zavani dan ²Setiamurti Rahardjo

Program Studi Desain Interior
Universitas Telkom

¹meilisanindy@yahoo.com

²icurahardjo@tcis.telkomuniversity.ac.id

PENGARUH *SETTING* ELEMEN FISIK RUANG KANTOR TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (Studi Kasus : Kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, Bandung)

Abstrak: Elemen fisik interior merupakan bagian pembentuk ruang, diantaranya adalah dinding dan lantai. Pengaturan terhadap elemen fisik tersebut berbeda-beda di setiap tempat. Pada ruang kantor, *setting* elemen fisik interior dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas karyawannya. Namun ruangan kantor sebagai lingkungan kerja sering diartikan sebagai lingkungan yang formal, sehingga didesain dengan kaku dan monoton. Hal tersebut juga berlaku bagi kantor surat kabar, dimana para karyawan redaksi khususnya wartawan yang selain mencari bahan berita di luar ruangan tetapi juga melakukan penulisan berita atau artikel di dalam kantor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *setting* elemen fisik interior yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan dan seberapa besar pengaruhnya. Dengan menyebarkan *questionnaire* kepada wartawan yang bekerja di ruang kantor Harian Umum Pikiran Rakyat di Bandung serta melakukan perhitungan secara kuantitatif, diperoleh hasil persentase produktivitas wartawan sebesar 82,29%. Sesudahnya dapat dihitung perolehan persentase pengaruh *setting* elemen fisik interior dinding dan lantai terhadap produktivitas karyawannya, yakni sebesar 30,38 %. Secara data, elemen fisik pada ruang kantor redaksi terlihat memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan. Sebagai tambahan temuan, melalui observasi yang dilakukan, dicermati bahwa wartawan di Harian Umum Pikiran Rakyat sudah terbiasa dengan pola kerja yang menuntut mereka untuk selalu produktif, terlepas dari kondisi fisik lingkungannya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa persentase yang ditunjukkan melalui perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa *setting* elemen fisik di kantor Harian Umum Pikiran Rakyat masih bisa ditingkatkan lagi untuk mencapai produktivitas kerja karyawan yang maksimal.

Kata Kunci: *elemen fisik, ruang, kantor, produktivitas*

Abstract: *Interior physical elements are components of a space forming, including the wall and floor. The setting of the physical element is different in each place. In the office, the setting of interior physical elements can impact the productivity of the employees. But office as the work environment, often interpreted as a formal environment, it is designed with a rigid and monotonous style. This also applies to the newspaper redaction office, where the employees, particularly journalists, work not only by seeking news outdoors but also by writing reports and articles in the office. This study aims to determine how the setting of interior physical elements affects the productivity of employees and the extent of the influence. By distributing questionnaires to journalists who work at the office of Daily Newspaper Pikiran Rakyat in Bandung by performing a quantified calculation, the result shows that the percentage of the journalists' productivity is 82.29%. Afterwards, the influence of the setting of interior physical elements to the workers' productivity is shown at the percentage 30.38 %. Based on the data, the physical elements in the redaction office are shown as giving an influence to the workers' productivity. As an additional finding, the journalists at the Daily Newspaper Pikiran Rakyat are observed having been used to working in a high-demanding pattern which enforces them to always be productive regardless the circumstances of their physical surroundings. With this condition, it is concluded that the percentage shown as the result indicates that the setting of the physical elements in the office of Daily Newspaper Pikiran Rakyat require improvement in order to achieve the maximum level of the workers' productivity.*

Keywords: *physical elements, space, office, productivity*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar manusia menghabiskan lima puluh persen dari hidup mereka dengan melakukan berbagai kegiatan di dalam lingkungan *indoor* (Sundstrom dalam Hameed dan Amjad, 2009). Lingkungan *indoor* tersebut dapat berupa rumah ataupun kantor yang menjadi tempat manusia melakukan aktivitas kesehariannya. Bagi masyarakat yang bekerja penuh waktu pada sebuah institusi atau perusahaan, kantor bisa menjadi tempat mereka menghabiskan sebagian besar waktu hidupnya selama hari kerja. Karena manusia pada hekekatnya memiliki hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, maka hal-hal yang terjadi di kantor dan bagaimana kantor tersebut ditata akan berdampak pada kualitas kerja manusia yang bekerja di dalamnya. (Rayfield, 1958).

Dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya, berlangsung suatu proses yang melibatkan sistem kepribadian manusia, dimana proses tersebut akan berpengaruh terhadap kegiatan karyawan (Hidjaz, 2011). Berbagai literatur yang berkaitan dengan studi beberapa kantor dan gedung perkantoran menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketidakpuasan, tempat kerja berantakan, dan lingkungan fisik, memainkan peran utama dalam hilangnya produktivitas karyawan. (Carnevale, 1992).

Perencanaan ruang kantor yang baik dan mendukung kegiatan di dalamnya akan dapat mempengaruhi kinerja para karyawan. Namun ruangan kantor sebagai lingkungan kerja kerap kali didesain secara kaku dan monoton karena sifatnya yang formal. Kurangnya perlakuan khusus pada ruang kantor terjadi karena fokus dari sebuah perusahaan terletak pada hasil kerja karyawan, bukan pada ruang kerja dengan segala suasana yang ada di dalamnya. Elemen-elemen fisik seperti dinding, lantai, plafon, serta *furniture* yang digunakan dalam ruang kantor dapat mempengaruhi suasana yang akan berdampak pada kinerja karyawan. Ruang kantor yang efisien dan fleksibel dalam mengikuti perkembangan membantu perusahaan untuk tetap bertahan dalam usahanya. Menurut Rayfield (1958), kebiasaan dan perilaku karyawan maupun klien dalam sebuah kantor tercermin dari bagaimana ruangan tersebut dirancang dan didesain. Produktivitas karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan fisik ruang kantor atau desain interior. (El-Zeiny, 2011).

Dari berbagai jenis bidang usaha, kantor surat kabar menjadi salah satu kantor yang memerlukan peningkatan terhadap produktivitasnya. Hal ini terjadi karena tingkat kebutuhan masyarakat terhadap informasi semakin tinggi, mulai dari berita harian sampai informasi mengenai tren dan gaya hidup. Hal ini berdampak pada perkembangan industri media, baik media cetak, elektronik, atau pun media penyiaran. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, media massa harus dapat menyajikan informasi yang cepat dan terpercaya. Salah satu perusahaan yang berperan dalam penyebaran informasi tersebut adalah Harian Umum Pikiran Rakyat. Sebagaimana yang terjadi pada kantor Harian Umum Pikiran Rakyat, karyawan perusahaan ini, khususnya bagian redaksi, melakukan pekerjaannya di dalam ruangan untuk melakukan proses penulisan berita dan pengeditan naskah berita. Kegiatan di dalam ruangan kantor tersebut didukung oleh desain standar perkantoran. Namun gedung kantor Harian

Umum Pikiran Rakyat yang merupakan bangunan cagar budaya ini mengalami keterbatasan dalam pengolahan elemen fisik interiornya.

Secara sepintas, tidak tampak adanya pengolahan elemen fisik yang menarik atau memicu ketertarikan seseorang yang berada di dalamnya dan dapat meningkatkan kinerja para wartawan yang menggunakan ruang tersebut untuk bekerja. *Setting* ruang redaksi masih memerlukan penataan dan pengolahan elemen-elemen fisik ruang interior yang dapat mendukung proses kerja. Salah satunya terlihat dari kondisi elemen dinding dan lantai pada ruang redaksi yang tidak terolah karena seolah dibatasi oleh peraturan mengenai bangunan cagar budaya. Berdasarkan hal tersebut ditemukan hipotesa bahwa elemen fisik ruang redaksi pada kantor Harian Umum Pikiran Rakyat berpengaruh terhadap perilaku dan produktivitas karyawan untuk ke depannya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengukur seberapa besar pengaruh *setting* ruang redaksi pada kantor Harian Umum Pikiran Rakyat terhadap tingkat produktivitas karyawannya.

2. Kajian Literatur

2.1 Elemen Fisik Pembentuk Ruang

Dalam lingkup desain interior, yang dimaksud dengan elemen pembentuk ruang adalah lantai, dinding, dan plafon (Chressetianto, 2013). Setiap elemennya perlu dibuat terintegrasi guna menciptakan lingkungan kerja berkualitas tinggi, dengan mempertimbangkan kepentingan secara fungsi dan keindahan (Rayfield, 1958).

1. Dinding

Merupakan suatu bidang nyata yang membatasi satu ruang dengan ruang yang lain, ruang dalam dengan ruang luar dan memisahkan kegiatan yang berbeda. Dinding yang baik mempunyai persyaratan fisik yaitu kuat, keras, dan kuat menahan beban. Terdapat dua jenis dinding yaitu dinding struktural (dinding yang menampung beban) dan dinding *non* struktural (dinding yang tidak menanggung beban, seperti dinding panel atau dinding partisi).

Sistem dinding yang sering ditemukan pada fungsi kantor umumnya berupa panel. Selain itu dijumpai juga *relocatable wall*, yang merupakan alternatif dinding partisi untuk membuat area privasi atau membagi area pada kantor *open-plan*. Dengan sistem yang bisa dipindah-pindah (*relocatable*), bentuk dinding seperti ini efisien dari segi biaya dan waktu ketika sewaktu-waktu perlu dibongkar. Sistem ini secara garis besar dipisahkan menjadi dua macam. Yang pertama adalah *moveable walls* yang terdiri dari unit-unit individu. Panel-panelnya dibangun secara *custom* dan setiap panelnya berdiri sendiri, sehingga dapat diganti-ganti tanpa mengganggu panel yang ada di sebelahnya. Sistem lainnya adalah *demounted wall system*, yang dipasang pada jalur yang terdapat pada lantai dan langit-langit. Pada sistem ini, panel tidak dapat diganti tanpa menggeser panel di sebelahnya (Rayfield, 1958).

2. Lantai

Merupakan bidang datar yang dijadikan sebagai alas atau pijakan di dalam ruang dimana manusia melakukan aktivitasnya. Menurut Rayfield (1958), material pembentuk lantai dikategorikan menjadi *nonresilient* (keras) yang terdiri dari batuan, *agglomerate*, kayu, dan keramik, serta lantai kategori *resilient* (lunak) yang terdiri dari karpet, *vinyl*, dan linolium.

3. Plafon

Merupakan sebuah bidang atau permukaan yang terletak di atas garis pandangan normal manusia dan berfungsi sebagai pelindung pembentuk ruang di bawahnya. Meski terletak jauh di atas jangkauan tangan manusia, plafon memiliki peranan penting untuk menciptakan bentuk visual terhadap ruang di bawahnya sekaligus memberi batasan ketinggian terhadap ruang. Dampaknya tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara psikologi karena memberi kesan perlindungan dan pernaungan terhadap apa yang dinaunginya (Ching, 1943).

2.2 Produktivitas Kerja

Rolloos (Hameed dan Amjad, 2009) mengartikan produktivitas sebagai hasil dari upaya yang didapatkan seseorang. Produktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa baik suatu organisasi ataupun individu dalam menjalankan usahanya.

Produktivitas memiliki pengertian yang dikemukakan oleh para ahli seperti Sukamto dalam Utomo (2014) menyatakan bahwa “Produktivitas adalah nilai output dalam hubungan dengan suatu kesatuan input tertentu. Peningkatan produktivitas yang berarti jumlah sumber daya yang digunakan dengan jumlah barang dan jasa yang diproduksi semakin meningkat dan membaik”. Sedangkan menurut Moekijat dalam Latansa (2014), produktivitas adalah “Perbandingan jumlah keluaran (*output*) tertentu dengan jumlah masukan (*input*) tertentu untuk jangka waktu tertentu”.

Produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti karyawan, teknologi, dan tujuan organisasi. Hal ini juga tergantung pada lingkungan fisik dan pengaruhnya pada kesehatan dan kinerja karyawan (Hameed dan Amjad, 2009).

2.3 Produktivitas Kerja dan Ruang Kantor

Kantor merupakan tempat yang digunakan untuk bekerja dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung di dalamnya. Sebuah kantor bergantung kepada kinerja karyawannya untuk menjadi perusahaan yang baik dan berhasil dalam menjalankan usahanya. Kinerja dari karyawan tersebut diukur dari kesanggupan mereka dalam memenuhi setiap penugasan yang diberikan sesuai *job description* maupun bagaimana cara mereka melakukannya. Hal ini dapat dicermati dari sikap kerja dan tingkat produktivitas mereka dalam melakukan tugasnya. Tingkat produktivitas mereka secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan unsur-unsur psikologi lingkungannya.

Banyak organisasi telah mencoba desain baru dan teknik untuk membangun perkantoran yang dapat meningkatkan produktivitas dan menarik lebih banyak karyawan. Tercatat bahwa desain ruang kerja dalam kantor bersamaan dengan proses pengelolaan yang efisien merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan kinerja organisasi (Uzee, Leaman dan Bordass, Williams et al. dalam Hameed dan Amjad, 2009).

Sebuah penelitian yang dilakukan pada lingkungan tempat kerja US (Gensler dalam Hameed dan Amjad, 2009) mengenai desain kerja, kepuasan kerja, dan produktivitas kerja menunjukkan bahwa hampir 22% peningkatan kinerja dapat dicapai jika kantor mereka dirancang dengan baik. Karyawan mempercayai bahwa perusahaan ingin menekan biaya pengeluaran sehingga berakibat pada desain tempat kerja mereka yang buruk. Mereka mengakui bahwa kinerja mereka terpengaruhi oleh lingkungan kualitas lingkungan kerja mereka (Gensler dalam Hameed dan Amjad, 2009). Penelitian lain dilakukan pada *front office* di seluruh kantor unit binaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Jemursari Surabaya yang menghasilkan tata ruang kantor memberi kontribusi sebesar 45,3% terhadap produktivitas kerja karyawan (Pancorowati, 2013).

2.4 Pengukuran Produktivitas Kerja

Pengukuran produktivitas kerja digunakan sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi. Selain itu juga bermanfaat untuk menentukan target dan kegunaan, atau dapat dikatakan sebagai standar dalam pembayaran upah karyawan.

Menurut Ravianto (1985) terdapat dua macam alat pengukuran produktivitas, yaitu:

1. *Physical productivity*, yaitu produktivitas secara kuantitatif seperti ukuran, panjang, berat, banyaknya unit, waktu, dan biaya tenaga kerja.

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik per orang bisa dengan menggunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengukuran diartikan sebagai jumlah hasil kerja yang dapat dilakukan dalam waktu tertentu oleh karyawan yang bekerja menurut pelaksanaan standar.

2. *Value productivity*, yaitu ukuran produktivitas dengan menggunakan nilai uang yang dinyatakan dalam rupiah, yen, dollar dan seterusnya. Pengukuran produktivitas ini dilihat dari hasil yang diperoleh perusahaan dari hasil kerja yang telah dilakukan berupa pendapatan yang dihitung dengan uang.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang diterapkan adalah pengukuran *physical productivity* dengan mengacu pada jumlah artikel yang dapat dihasilkan oleh para wartawan pada kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat dalam waktu satu hari.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan melakukan pengamatan lapangan serta penyebaran *questionnaire*. Penelitian ini mempergunakan sampel karyawan kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, lebih khususnya yakni para wartawan yang menggunakan ruang kantor sebagai tempat bekerja.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey lapangan, yaitu mendatangi kantor Harian Umum Pikiran Rakyat dengan mengambil studi kasus ruang kantor redaksi Pikiran Rakyat.
2. Melakukan wawancara atau tanya jawab berkaitan dengan kebutuhan penelitian kepada salah satu karyawan yang bekerja di bagian redaksi dan kepada karyawan bagian SDM (Sumber Daya Manusia).
3. Observasi lapangan dengan pengamatan terhadap ruang kantor redaksi Pikiran Rakyat di jalan Asia Afrika No. 77, Bandung.
4. Menyebarkan *questionnaire* dengan jumlah subjek amatan 50 orang wartawan Pikiran Rakyat Bandung. *Questionnaire* terdiri dari 13 buah pertanyaan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang terkait tentang produktivitas dan bagian pernyataan tentang kondisi ruang kantor.
5. Menganalisis data-data yang didapatkan dengan hasil berupa data numerik pada tabel atau grafik.
6. Menginterpretasikan dan menelaah data hasil analisis sehingga diperoleh kesimpulan.

Pendataan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data fisik dan data *questionnaire*. Data fisik didapatkan dari pengamatan dan observasi terhadap lokasi penelitian dan *questionnaire* disajikan berupa pernyataan mengenai kondisi ruang kantor terhadap responden. Dalam *questionnaire* juga didapatkan informasi tentang usia wartawan dan jumlah artikel yang mereka hasilkan dalam kurun waktu tertentu. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui tingkat produktivitas mereka pada saat dilakukan penelitian, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Produktivitas} = \frac{\text{jumlah artikel per hari}}{\text{jumlah karyawan}} \times 24 \text{ jam} \times 100\%$$

Dengan didaptkannya hasil dari tingkat produktivitas dari para karyawan, maka akan didapatkan prosentase pengaruh *setting* elemen fisik terhadap tingkat produktivitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh } \textit{setting} \text{ elemen fisik} = \frac{\text{rata - rata skor pernyataan}}{\text{tingkat produktivitas}} \times 100\%$$

Rata-rata skor pernyataan bersumber dari data pernyataan *questionnaire* yang diberikan kepada wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat. Pernyataan tersebut kemudian diolah dalam bentuk numerik dalam sebuah tabel, dengan menetapkan poin angka dalam tingkat persetujuan mereka dengan pernyataan yang diberikan. Skor pernyataan dari semua responden dijumlahkan dan dicari rata-ratanya untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka terhadap kondisi ruang kerja secara umum, yang kemudian akan dibandingkan dengan tingkat produktivitas yang telah ditemukan sebelumnya.

4. Hasil/Temuan

4.1. Pendataan Elemen Fisik di Kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat

Kantor Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi di jalan Asia Afrika No. 77, Bandung sudah dibuat dengan memenuhi standar perkantoran dengan terdapatnya berbagai

fasilitas pendukung kegiatan yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas mereka seperti area kerja untuk menulis, meja tambahan untuk menaruh *file*, dan kabinet untuk menyimpan arsip (Soemarno, 2012). Dengan konsep *open space* yang diterapkan, ruang kantor dilengkapi dengan kelengkapan kerja standar, seperti komputer, *printer*, meja dan kursi kerja.

Dari proses survey yang dilakukan dengan mengamati keadaan di lapangan, didapatkan data-data sebagai berikut:

Dalam ruangan tiap bagian, area staff/karyawan berupa ruangan luas tanpa sekat atau biasanya disebut konsep ruang kerja *open space*. Terlepas dari jabatan maupun perbedaan divisi kerja, para wartawan dan karyawan redaksi bekerja pada satu ruangan yang sama. Ruang tersebut cukup luas dan tidak memiliki pemisah atau sekat pembatas, kecuali pada ruang kepala redaksi yang memiliki ruangan khusus dengan akses pintu yang dilalui dalam ruangan karyawan dan wartawan. Setiap divisi bekerja pada ruangan yang sama dengan meja yang disusun berjajar. Konsep *open space* ini diterapkan agar dapat memudahkan sirkulasi pengguna sehingga menjadi lebih terbuka dalam hal bersosialisasi dan dapat memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai fasilitas yang tersedia. Namun konsep ini mempunyai kekurangan yaitu beberapa karyawan sulit untuk berkonsentrasi karena melihat karyawan lain hilir mudik dan kurangnya privasi dalam bekerja. Untuk mengatasinya bisa diterapkan partisi *relocatable* yang dapat dipindah atau tidak masif dapat digunakan untuk pembagian area bila dibutuhkan privasi dalam aktivitas kantor (Rayfield, 1958)

Dengan sistem yang bisa dipindah-pindah (*relocatable*), bentuk dinding seperti ini efisien dari segi biaya dan waktu ketika sewaktu-waktu perlu dibongkar. Sistem *moveable walls* merupakan bagian dari *relocatable walls* yang terdiri dari unit-unit individu dapat diterapkan karena setiap panelnya berdiri sendiri, sehingga dapat diganti-ganti tanpa mengganggu panel yang ada di sebelahnya (Rayfield, 1958).



Gambar 1. Ruang Redaksi HU Pikiran Rakyat

Pada elemen lantai ruang redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, seluruh ruang memiliki level ketinggian yang sama, tidak terdapat perbedaan ketinggian lantai dari satu bagian ke bagian lain. Kondisi ini berpengaruh kepada mobilisasi para wartawan yang lebih cepat karena memiliki ketinggian lantai yang sama, namun membuat tidak adanya pembagian area untuk setiap divisi. Sebagian besar elemen fisik lantai hanya terbuat dari keramik putih polos. Selain itu, kondisi lantai tidak sepenuhnya baik karena ditemukan beberapa lubang bekas pemasangan konstruksi partisi sebelumnya yang dibiarkan begitu saja. Lubang-lubang yang ada pada lantai tidak membahayakan para pengguna ruangan seperti tersandung karena

berukuran kecil, namun beberapa karyawan cukup terganggu dalam hal keindahan ruang karena lubang tersebut berjumlah cukup banyak.



Gambar 2. Lantai pada Ruang Redaksi HU Pikiran Rakyat

Pada plafon, digunakan material papan gipsium berwarna putih dengan ketinggian yang sama sehingga tidak menimbulkan perbedaan pada setiap bagiannya. Plafon terkesan bersih dengan tidak terdapatnya noda bekas kebocoran dan terdapat pencahayaan dengan lampu TL dan *downlight* pada plafon.

Melalui pengamatan, para wartawan yang bekerja dalam ruang kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat tidak terlihat mengalami masalah dengan kondisi ruangnya. Dengan pola aktivitas wartawan yang juga sering bekerja di lapangan, mereka tidak terikat harus bekerja di dalam ruang kantor sehingga kinerja mereka tidak semata-mata dipengaruhi oleh kondisi elemen fisik interior kantor. Meskipun demikian, pada saat mereka bekerja di dalam ruang kantor tersebut, terlihat bahwa ada harapan supaya kondisi ruang kantor bisa dibuat lebih baik dan indah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hasil kuesioner yang dijawab oleh para wartawan, yang menyebutkan bahwa masih kurangnya nilai estetis ruang terkait dengan kondisi lantai yang berlubang dan tidak sedikit yang menginginkan privasi lebih dengan adanya pembatas atau pemisah antar bagian saat mereka bekerja di dalam ruangan.

4.2. Pengaruh Umur terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Redaksi (Wartawan) Harian Umum Pikiran Rakyat

Selain desain ruang kantor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, terdapat hipotesa bahwa umur juga mempengaruhi kinerja karyawan. Hal ini didasari oleh kondisi fisik manusia yang secara umum akan menurun setelah melewati kategori usia produktif. Oleh karena itu, dilakukan pengelompokan terhadap umur dari wartawan yang bekerja di kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Umur Responden

No.	Umur Responden	Responden	
		Orang	%
1	20 – 50 tahun (usia produktif)	16	94,1
2	Diatas 50 tahun	1	05,9
Jumlah		17	100

Usia yang dimiliki responden memudahkan untuk mengetahui sejauh mana produktivitas kerja karyawan berdasarkan pengaruh motivasi hierarki kebutuhan *Maslow*. Dapat dilihat pada berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berusia produktif sehingga lebih mudah untuk ditingkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu kelompok umur yang akan digunakan untuk penilaian dalam penelitian adalah kelompok usia produktif yaitu 20-50 tahun.

Untuk mengukur tingkat produktivitas kerja menurut pengelompokan umur, secara teknis dapat dilihat dari rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{total artikel}}{\text{waktu (jam)}} \times 100\% \quad (1)$$

Untuk menentukan produktivitas yang memenuhi standar, ditetapkan jumlah artikel terbanyak yang dapat dihasilkan dalam satu hari adalah 4 artikel dengan lama pengerjaan selama 1 jam sehingga didapatkan persentase maksimal produktivitas adalah 400%.

Pengelompokan terhadap umur dari wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat dilakukan dengan penerapan standar tingkat produktivitas pada tiap kelompoknya. Hal ini didasari dari kondisi fisik dan kinerja yang berbeda dalam setiap tingkatan umur. Terdapat perbedaan standar tingkat persentase produktivitas pada setiap kelompok umur, yaitu:

Umur 20-30 tahun = 300% - 400%

Umur 30-40 tahun = 150% - 300%

Umur 40-50 tahun = 100% - 200%

Umur diatas 50 tahun = 25% - 100%

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Produktivitas Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Tingkat Produktivitas
1	20-30 tahun	83,33 %
2	30-40 tahun	166,67 %
3	40-50 tahun	233,33 %
4	diatas 50 tahun	150 %

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa kelompok umur yang lebih muda tidak berarti lebih produktif dibandingkan kelompok umur yang lebih tua. Hal ini membuktikan bahwa keadaan fisik yang diwakili oleh usia tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat produktivitas karyawan, khususnya wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas justru semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Data ini mengindikasikan bahwa faktor pengalaman yang cukup sangat mempengaruhi produktivitas karyawan. Semakin senior dan berpengalaman seorang wartawan, maka mental kerja sudah semakin teruji dan secara tingkat kemampuan juga semakin mahir. Dengan patokan penilaian produktivitas berdasarkan jumlah artikel yang dapat dihasilkan dalam

rentang waktu 1 jam, maka sudah sewajarnya wartawan yang lebih berpengalaman mampu menghasilkan jumlah artikel yang lebih banyak, selama masih ada dalam usia produktif.

4.3. Pendapat Karyawan Redaksi (Wartawan) Harian Umum Pikiran Rakyat terhadap Desain Ruang Kantor

Berdasarkan *questionnaire* yang disebarakan kepada karyawan redaksi khususnya wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat sebanyak 17 orang, didapatkan data yang dikelompokkan menjadi analisis mengenai pernyataan yang berhubungan dengan elemen fisik dinding, lantai, dan desain ruang kantor secara keseluruhan. Pernyataan dinilai valid jika memenuhi atau mendekati skor maksimal, dimana skor maksimal didapatkan dari jumlah responden *questionnaire* dikalikan dengan tingkat kesetujuan 5 poin. Tingkat kesetujuan tersebut menandakan bahwa semakin besar poin yang diberikan maka semakin setuju para karyawan terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3. Analisis Pernyataan *Questionnaire* Mengenai Dinding

No.	Pembahasan	Skor	Skor Maksimal
1	Kebutuhan area privasi dalam bekerja	72	85
2	Desain ruang kerja yang memberikan privasi	59	85
3	Akustik ruang yang baik	60	85
4	Kesesuaian warna dinding terhadap ruang	62	85

Berdasarkan tabel 3 dapat dirumuskan bahwa sebagian besar karyawan redaksi khususnya wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat membutuhkan area privasi dalam melakukan aktivitas mereka dan sudah merasakan keprivasian yang cukup di dalam ruangan walaupun tanpa ada partisi atau sekat di sekitar area kerja mereka. Para wartawan juga dapat berkonsentrasi dalam melakukan tugasnya dengan tidak terdapatnya suara bising yang mengganggu aktivitas karyawan yang menandakan akustik pada ruang sudah baik. Selain itu para wartawan tidak mengalami permasalahan dengan warna pada dinding yang sudah dinilai cukup sesuai terhadap suasana ruang kantor.

Tabel 4. Analisis Pernyataan *Questionnaire* Mengenai Lantai

No.	Pembahasan	Skor	Skor Maksimal
1	Peredaman getaran yang ditimbulkan dari aktivitas kerja	69	85
2	Pemilihan material lantai yang aman	70	85

Tabel 4 menjelaskan bahwa elemen interior lantai pada kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat yang dirasakan oleh para wartawan saat melakukan aktivitasnya yaitu tidak adanya getaran yang ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan di dalam kantor misalnya saat berjalan atau berlari serta tidak menimbulkan kecelakaan seperti terpeleset akibat permukaan lantai yang licin.

Tabel 5. Analisis Pernyataan *Questionnaire* Mengenai Desain Ruang

No.	Pembahasan	Skor	Skor Maksimal
1	Kenyamanan ruang kerja	67	85
2	Keindahan atau estetika dari ruang kantor yang meningkatkan semangat kerja	59	85
3	Kepuasan karyawan terhadap desain ruang	52	85
4	Persepsi mengenai desain ruang kantor berpengaruh terhadap kinerja karyawan	70	85

Dari tabel 5 terlihat bahwa tingkat kenyamanan pada ruang kantor sudah cukup baik, namun desain ruang kantor redaksi dianggap kurang memuaskan oleh para karyawan redaksi khususnya wartawan. Sebagian besar karyawan redaksi setuju bahwa faktor estetika dari ruangan mampu meningkatkan semangat kerja mereka dan beranggapan bahwa desain ruang kantor dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Namun pekerjaan wartawan yang menuntut untuk bekerja serba cepat dengan sistem *deadline* yaitu adanya target jumlah artikel yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu membuat para wartawan menjadi terlatih untuk tetap bekerja dan produktif walaupun dalam kondisi lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan standar kenyamanan.

4.4 Pengaruh *Setting* Elemen Fisik Ruang Kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat

Sebagai acuan dari pengaruh *setting* elemen fisik ruang kantor, perlu diketahui persentase tingkat produktivitas para wartawan saat dilakukan penelitian terlebih dahulu. Secara umum, persentase produktivitas kerja para wartawan didapatkan dengan penerapan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Produktivitas} = \frac{\text{jumlah artikel per hari}}{\text{jumlah karyawan}} \times 24 \text{ jam} \times 100\% \quad (2)$$

Jumlah artikel didapatkan dari banyaknya artikel yang dihasilkan oleh semua responden dalam kurun waktu satu hari, dalam pendataan didapatkan total 48 artikel yang dapat dihasilkan dari 14 orang wartawan. Jadi, tingkat produktivitas dari wartawan di bagian redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat pada bulan November 2015 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat produktivitas} &= \frac{48}{14} \times 24 \times 100\% \\ &= 82,29\% \end{aligned}$$

Tingkat produktivitas tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh *setting* elemen fisik ruang kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat yang didapatkan dengan rumus:

$$\text{Pengaruh } \textit{setting} \text{ elemen fisik} = \frac{\text{rata - rata skor pernyataan}}{\text{tingkat produktivitas}} \times 100\% \quad (3)$$

Rata-rata skor pernyataan bersumber dari data pernyataan kuesioner yang diberikan kepada wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat. Skor yang menyatakan kepuasan terhadap ruang kantor dipisahkan terlebih dahulu yang kemudian dicari rata-rata skornya, kemudian dibandingkan dengan skor maksimal. Skor maksimal didapatkan dari poin tingkat kesetujuan, dalam hal ini digunakan 5 poin sebagai tingkat kesetujuan paling tinggi, sehingga poin tersebut dikalikan dengan total pernyataan dan didapatkan angka 85. Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase rata-rata skor kepuasan terhadap ruang} = \frac{\text{rata-rata skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (4)$$

Pada penilaian melalui kuesioner di bagian sebelumnya, diperoleh angka rata-rata skor pernyataan sebesar 64 sehingga persentasenya terhadap skor maksimal 85 diperoleh sebesar 75%.

$$\begin{aligned} \text{Persentase rata-rata skor kepuasan terhadap ruang} &= \frac{64}{85} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Penilaian tersebut merupakan opini yang menyatakan kepuasan, sehingga dalam perhitungan selanjutnya yang diambil adalah selisihnya dari perolehan maksimum yang mengindikasikan capaian yang perlu dikejar untuk mendapatkan kondisi elemen fisik yang optimal, yakni 25%.

Berdasarkan rumus di atas, hasil akhir dari nilai pengaruh *setting* elemen fisik sebesar:

$$\frac{25\%}{82,29\%} \times 100\% = 30,38\%$$

Jadi, *setting* elemen fisik dinding dan lantai pada ruang redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat memberikan pengaruh sebesar 30,38% produktivitas karyawan.

5 Kesimpulan

Setting pengaruh elemen fisik interior memberikan pengaruh terhadap tingkat produktivitas karyawan khususnya wartawan yang bekerja di ruang kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat sebesar 30.38 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa peranan desain ruang kantor yaitu *setting* elemen fisik dinding dan lantai dapat mempengaruhi kinerja karyawan terhadap produktivitas mereka. Pengaruh tersebut berupa pengaruh kenyamanan dan kepuasan wartawan terhadap keadaan ruang kantor redaksi. Melalui hasil observasi, terlihat bahwa para wartawan tidak terlalu terganggu dengan kondisi fisik lingkungannya. Para wartawan sudah terbiasa dengan pola kerja yang menuntut mereka untuk selalu produktif meskipun kondisi sekeliling mereka tidak nyaman. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan mereka yang juga sering berada di luar ruang kantor untuk berburu bahan berita dengan kondisi lapangan yang seringkali tidak terprediksi. Dengan kondisi ruang dalam yang lebih terprediksi dan cenderung lebih nyaman, sangat wajar jika para wartawan seolah hampir tidak terpengaruh dengan kondisi fisik elemen interiornya. Meskipun demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa *setting* elemen fisik interior di kantor memiliki pengaruh

terhadap kinerja mereka. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *setting* elemen fisik di ruang redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Selain itu, kondisinya masih dapat ditingkatkan untuk mencapai tingkat kinerja wartawan yang maksimal.

6 Daftar Pustaka

- [1] Rayfield, Julie K. 1958. *The Office Interior Design Guide: An Introduction for Facilities Managers and Designers*. John Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- [2] Carnevale, D.G., 1992, Physical Settings of Work. *Public Productivity and Management Review*, 15, 4, 423-436.
- [3] Ching, F. D. K. dan Binggeli, C. (2012). *Interior Design Illustrated*. John Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- [4] Chressetianto, Ayhwiien. 2013. Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya. **Jurnal Intra**. Vol 1: hal 1-7.
- [5] El-Zeiny, R. M. A. 2011. The Interior Design of Workplace and its Impact on Employees' Performance: A Case Study of the Private Sector Corporations in Egypt. **Konferensi Internasional Asia-Pasifik**. Famagusta: 7-9 Desember 2011.
- [6] Hameed, A. dan Amjad, S. (2009). Impact of Office Design on Employees' Productivity: A Case study of Banking Organizations of Abbottabad, Pakistan. **Journal of Public Affairs, Administration, and Management**. Vol 3: hal 1-9.
- [7] Hidjaz, T. 2011. Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran Kasus di 2 lokasi Kantor Pusat PT.Telkom, Bandung. **Jurnal Itenas Rekarupa**. Vol 1: hal 13-27.
- [8] Raviyanto, J. 1985. Produktivitas dan Manajemen. SIUP : Jakarta
- [9] Soemarno, Bryane. Mendesain Ruang Kantor 2, **Available at** <https://chooseandbuild.wordpress.com> **Accessed:** 2015 September 14.
- [10] University, Architect. 2003. *Design Guidance: Office Space*. Ohio: University of Cincinnati.
- [11] Wheeler, Gary. 2006. The Power to be Productive. **Available at** www.iida.org **Accessed:** 2015 September 14.

7 Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat Bandung yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi berkaitan dengan penelitian. Terima kasih kepada Ibu Ari sebagai salah satu karyawan Redaksi yang ikut membantu penyebaran *questionnaire* sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman yang ikut membantu dalam hal akomodasi dalam proses pengumpulan informasi dan survey lokasi bangunan kantor Harian Umum Pikiran Rakyat dan kepada Kiki Septias sebagai rekan diskusi yang telah membantu mengoreksi ketelitian penulisan secara editorial.